

Etika Penelitian Ilmiah: Kejujuran Akademik, Plagiarisme, Etika Publikasi

Annisa Nailaturrohmah¹, Wardah Azizah², Rika Sa'diyah³

^{1,2,3}**Universitas Muhammadiyah Jakarta**

Nisa34246@gmail.com¹, wardahazizah296@gmail.com², ikafina@gmail.com³

Abstract

This research is designed to provide a comprehensive description of the fundamental principles of ethics that underlie the conduct of scientific research. The method applied in this research is qualitative or library research, which involves collecting various data and literature that are relevant and needed to support the process of analysis and interpretation. Through this method, we strive to extract in-depth information from various reliable sources. The results obtained from this research are as follows: 1. Academic honesty, education that emphasizes honesty will equip students with critical thinking skills, a strong work ethic, and an appreciation for the learning process. By upholding the value of honesty, individuals not only achieve the desired results, but also gain a deeper and more meaningful learning experience. Education based on honesty will also produce a generation that is competent and able to compete globally. 2. Plagiarism, the act of copying and using the intellectual work of others without giving due attribution to the author, inventor, or original creator. 3. Research publication, carried out through scientific journals, proceedings, or books to reach a wide audience.

Keywords: *Ethics, Plagiarism, Publication.*

Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk memberikan deskripsi komprehensif mengenai prinsip-prinsip fundamental etika yang menjadi landasan dalam pelaksanaan sebuah penelitian ilmiah. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau riset kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan beragam data dan literatur yang relevan dan dibutuhkan untuk mendukung proses analisis dan interpretasi. Melalui metode ini, kami berupaya untuk menggali informasi mendalam dari berbagai sumber terpercaya. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. kejujuran akademik, Pendidikan yang menekankan kejujuran akan membekali

mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis, etos kerja yang kuat, serta apresiasi terhadap proses pembelajaran. Dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, individu tidak hanya mencapai hasil yang diinginkan, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Pendidikan yang berlandaskan kejujuran juga akan menghasilkan generasi yang kompeten dan mampu bersaing di kancah global. 2. Plagiarism, tindakan mengcopy dan menggunakan karya intelektual pihak lain tanpa memberikan atribusi yang semestinya kepada penulis, penemu, atau pencipta aslinya. 3. Publikasi penelitian, dilakukan melalui jurnal ilmiah, prosiding, atau buku untuk menjangkau khalayak luas.

Kata kunci: *Etika, Plagiarisme, Publikasi.*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) senantiasa terikat dengan pertimbangan etis, guna memastikan bahwa inovasi tidak melenceng dari norma dan moralitas yang berlaku. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat seringkali mengalami kesulitan dalam memilah dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam pengembangan IPTEK harus selalu diiringi dengan kesadaran etis yang tinggi. Dalam konteks penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, etika memegang peranan fundamental dan harus dijunjung tinggi. Dengan kata lain, etika dalam penelitian ilmiah merupakan prinsip yang wajib dihormati oleh seluruh anggota masyarakat dalam setiap publikasi karya ilmiah (Agung, W. K., & Zarah, 2016).

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, penerapan etika penelitian menjadi krusial untuk memastikan bahwa peneliti tidak melampaui batasan-batasan moral, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaan yang berlaku. Pemeliharaan hubungan yang baik antara peneliti dan pihak yang diteliti merupakan fondasi penting bagi keberhasilan penelitian. Hal ini memerlukan kepekaan, keterampilan, dan seni dalam memasuki lingkungan budaya yang menjadi fokus penelitian, sehingga pihak yang diteliti tidak merasa terganggu dan bersedia memberikan dukungan. Oleh karena itu, kemampuan untuk berempati dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain merupakan modal utama dalam kegiatan penelitian.

Etika penelitian mencakup keseluruhan perilaku seorang peneliti dalam interaksinya dengan subjek penelitian, serta implikasi dari hasil penelitian tersebut bagi masyarakat luas. Hal ini tidak

hanya terbatas pada bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, tetapi juga bagaimana peneliti memperlakukan partisipan dengan hormat dan menjaga kerahasiaan informasi yang mereka berikan. Lebih lanjut, etika penelitian juga mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari temuan penelitian, serta bagaimana temuan tersebut dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat secara bertanggung jawab (Setyawan, 2013). Prinsip dasar etika dalam penelitian ilmiah ini melibatkan penghormatan dan penghargaan terhadap martabat manusia sebagai subjek penelitian, menjaga privasi dan kerahasiaan subjek, menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan, serta mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari penelitian (M. Syahrani Jailani, 2023).

Martono mendefinisikan etika penelitian sebagai seperangkat norma dan prinsip yang menjadi landasan bagi perilaku peneliti dalam melaksanakan studinya. Etika penelitian ini mencakup berbagai aspek yang harus diperhatikan oleh peneliti, mulai dari tahap awal perancangan penelitian, proses pengumpulan data di lapangan termasuk pelaksanaan wawancara, penyebaran angket, observasi, serta pengumpulan data pendukung yang relevan hingga tahap penyusunan laporan penelitian dan publikasi hasil temuan. Dengan demikian, etika penelitian menjadi panduan komprehensif yang memastikan integritas dan tanggung jawab peneliti dalam setiap langkah penelitiannya (Dianta, 2016).

Prinsip-prinsip etika yang wajib ditaati dalam pelaksanaan penelitian ilmiah mencakup beberapa hal berikut:

1. Prinsip Kejujuran: Peneliti dituntut untuk menyampaikan data secara akurat, tanpa mengubah, memanipulasi, atau menyembunyikan informasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi hasil.

2. Prinsip Integritas: Dalam menjalankan penelitian, peneliti harus menunjukkan sikap jujur dan berani, serta menghindari segala bentuk manipulasi data atau hasil demi keuntungan pribadi maupun lembaga.

3. Penghormatan terhadap Hak Privasi Subjek Penelitian: Selain menjunjung tinggi kejujuran dan integritas, peneliti juga bertanggung jawab untuk melindungi hak privasi subjek penelitian. Ini meliputi penyampaian informasi yang transparan mengenai tujuan penelitian, memperoleh persetujuan (informed consent) dari partisipan, serta menjaga kerahasiaan data sensitif.

4. Menghindari Plagiarisme dan Penyalahgunaan Data: Peneliti harus menjauhi segala bentuk plagiarisme dan penggunaan data secara tidak sah. Menghargai hak kekayaan intelektual orang lain menjadi keharusan, termasuk dengan memberikan kredit atau pengakuan yang semestinya atas ide atau karya yang bukan milik sendiri.

Di samping prinsip-prinsip yang telah disebutkan, etika penelitian juga mencakup sejumlah aspek krusial lainnya seperti (Seng Hansen, Seng Hansun, 2023):

1. kepatuhan terhadap aturan dan regulasi: seorang peneliti wajib memenuhi semua aturan dan regulasi yang berlaku dalam pelaksanaan penelitian, termasuk standar etika yang ditetapkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang.
2. Transparansi dan keterbukaan: guna menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan hasil penelitian, peneliti diharapkan untuk mempublikasikan data secara terbuka serta mengungkapkan potensi konflik kepentingan yang dapat memengaruhi objektivitas penelitian.
3. Konsistensi dan Konservasi data: peneliti harus memastikan konsistensi data yang digunakan dalam penelitian serta menyimpan data secara aman, sehingga memungkinkan verifikasi dan replikasi oleh pihak lain.

Penelitian ini dirancang untuk tidak hanya mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip etika penelitian diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ilmiah di perguruan tinggi, lembaga penelitian, bidang ilmu tertentu, tetapi juga untuk menganalisis efektivitas penerapan tersebut dalam menjaga integritas data, melindungi hak-hak subjek penelitian, dan memastikan kebermanfaatannya hasil penelitian bagi masyarakat luas.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis sebagai kerangka kerja untuk menginterpretasi data dan menyajikan temuan. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan memahami suatu gejala umum. Tujuan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna (Conny R. Setiawan, 2010). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengulas pemahaman yang mendalam mengenai etika penelitian ilmiah: kejujuran akademik, plagiarisme, etika publikasi. Sehingga Analisis ini berfokus pada masalah-

masalah utama dalam upaya memajukan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat, dengan menekankan pentingnya etika penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. KEJUJURAN AKADEMIK

Dalam dunia pendidikan, kejujuran akademik adalah komitmen individu untuk menjunjung tinggi kebenaran, integritas, dan etika dalam setiap aktivitas akademiknya. Hal ini mencakup kejujuran dalam mengerjakan tugas, ujian, maupun penelitian. Lebih dari sekadar aturan yang harus dipatuhi, kejujuran akademik merupakan nilai moral yang membentuk karakter individu, menghasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan mencerminkan integritas pribadi serta profesionalisme.

a. Prinsip-Prinsip Kejujuran Akademik

Kejujuran akademik berakar pada serangkaian prinsip fundamental yang menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas pembelajaran dan penelitian. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- **Integritas:** Bertindak jujur dan beretika dalam setiap kegiatan akademik.
Integritas adalah dasar dari semua kegiatan akademik. Peneliti dan akademisi harus menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Ini mencakup kejujuran dalam pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan pelaporan hasil. Integritas juga berarti menghindari segala bentuk manipulasi atau fabrikasi data
- **Kejujuran:** Membangun dan memelihara kepercayaan antara siswa, pengajar, dan institusi.
Kejujuran mengharuskan peneliti untuk melaporkan data, hasil, metode, dan prosedur secara akurat dan tanpa distorsi. Kejujuran juga berarti mengakui keterbatasan penelitian dan potensi bias. Dalam konteks yang lebih luas, kejujuran adalah kunci keberhasilan dan menciptakan ketenangan serta kebahagiaan, meskipun kadang-kadang menyakitkan
- **Keadilan:** Memastikan penilaian yang adil dan setara bagi semua siswa.
- **Tanggung Jawab:** Bertanggung jawab atas tindakan akademik dan menghormati hak cipta.
- **Keberanian:** Menegakkan standar kejujuran dan melaporkan pelanggaran.

b. Bentuk-Bentuk Kejujuran Akademik

Kejujuran akademik adalah pilar penting dalam dunia pendidikan yang mencakup berbagai aspek perilaku dan tindakan. Berikut adalah beberapa bentuk kejujuran akademik yang utama:

- **Integritas:** Sebagai fondasi kejujuran akademik, menuntut tindakan jujur dan etis dalam setiap kegiatan belajar. Ini berarti menjauhi segala bentuk kecurangan, plagiarisme, dan pemalsuan data.
- **Kepercayaan:** Membangun dan memelihara kepercayaan antara siswa, pengajar, dan institusi. Kejujuran akademik membantu menciptakan lingkungan di mana semua anggota komunitas akademik dapat saling percaya dan menghormati.
- **Keadilan:** Memastikan penilaian yang adil dan setara bagi semua siswa. Dengan menjunjung tinggi kejujuran akademik, setiap siswa dinilai berdasarkan kemampuan dan usaha mereka sendiri, bukan karena kecurangan atau bantuan yang tidak sah.
- **Tanggung Jawab:** Bertanggung jawab atas tindakan akademik dan menghormati hak cipta. Ini mencakup mengakui sumber yang digunakan dalam penelitian dan tugas, serta menghindari plagiarisme dalam bentuk apapun.
- **Keberanian:** Menegakkan standar kejujuran dan melaporkan pelanggaran. Ini berarti memiliki keberanian untuk melaporkan tindakan kecurangan yang dilihat atau diketahui, serta mendukung kebijakan dan praktik yang mempromosikan kejujuran akademik.

c. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Kejujuran Akademik

Kejujuran akademik dapat dilanggar melalui berbagai tindakan yang tidak etis. Berikut adalah beberapa contoh pelanggaran yang sering terjadi dalam lingkungan akademik:

- **Plagiarisme:** Menggunakan karya orang lain tanpa pengakuan yang sesuai.
- **Kecurangan:** Menggunakan cara curang dalam ujian atau tugas.
- **Kolusi:** Bekerja sama dalam tugas yang seharusnya dikerjakan sendiri.
- **Fabrikasi:** Membuat data palsu dalam penelitian.
- **Falsifikasi:** Memanipulasi data penelitian.

2. PLAGIARISME

Kata 'plagiarisme' yang kita kenal sekarang ini, sebenarnya berasal dari bahasa Latin 'plagiarius', yang maknanya sama, yaitu tindakan menjiplak karya orang lain. Plagiarisme, secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai tindakan mengcopy dan menggunakan karya intelektual pihak lain tanpa memberikan atribusi yang semestinya kepada penulis, penemu, atau pencipta aslinya (Shadiqi, 2019). Upaya pencegahan plagiarisme memerlukan peningkatan kesadaran akan pentingnya orisinalitas dan integritas akademik, serta implementasi aturan yang lebih ketat dan konsisten untuk memastikan kepatuhan terhadap etika penulisan dan penelitian.

Strategi untuk mencegah plagiarisme sebagai berikut:

1. Penulis perlu mencari referensi yang berkualitas di internet. Publikasi dari Open Journal System, terutama yang berasal dari jurnal bereputasi, dapat menjadi sumber yang baik. Penulis juga dapat memanfaatkan mesin pencari referensi seperti www.mendeley.com, www.scholar.google.com, www.neliti.com, dan dan situs-situs lain yang memiliki reputasi baik (Ernawati, 2018).
2. Pemenuhan kewajiban publikasi di ranah akademis. Publikasi bukan hanya sekadar formalitas, melainkan kewajiban penting dalam ranah akademis. Publikasi ilmiah memiliki dampak signifikan terhadap Angka Kredit Kumulatif 4 Tahunan dan pemenuhan Hasil Kerja Minimal (HKM). Peneliti wajib mempublikasikan karya tulis ilmiahnya untuk memenuhi persyaratan HKM tersebut. LIPI juga menekankan bahwa publikasi yang diakui sebagai HKM adalah publikasi pada jurnal nasional yang memiliki reputasi yang baik
3. Kolaborasi dalam penulisan. Kolaborasi dalam penulisan dapat meningkatkan kualitas proses peninjauan sejawat antar penulis sebelum naskah dikirimkan ke jurnal penerbit. Kehadiran setiap penulis akan saling melengkapi kemampuan penulis lainnya. Konsep kolaborasi dalam penulisan ini akan menciptakan peran saling menelaah dan menyempurnakan hasil karya tulis.
4. Peningkatan sumber referensi media publikasi. Peningkatan kualitas referensi dalam penyusunan karya tulis ilmiah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tahun terbitan sumber referensi. Hasil penelitian terbaru cenderung meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan. Jurnal-jurnal ilmiah bereputasi umumnya mensyaratkan bahwa sumber referensi merupakan terbitan 10 tahun terakhir pada tahun berjalan. Seiring

perkembangan zaman, hasil kajian 20 tahun terakhir dapat berbeda dengan hasil kajian 10 tahun terakhir.

5. Peningkatan kompetensi menulis. Peningkatan kompetensi dapat diupayakan melalui berbagai cara, seperti membaca buku dan artikel jurnal bereputasi, mengikuti pelatihan penulisan, serta mengirimkan artikel ke media publikasi. Membaca artikel-artikel tersebut akan memperluas pengetahuan, terutama dalam hal metode penulisan. Metode lain untuk meningkatkan kompetensi menulis adalah dengan mengirimkan artikel untuk dipublikasikan. Proses review dalam publikasi karya tulis ilmiah akan memberikan umpan balik konstruktif atas kekurangan penulis, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan melalui proses review tersebut. Review juga menjadi sarana pembelajaran bagi penulis, sehingga mereka dapat menghindari pengulangan kesalahan yang sama di masa mendatang.
6. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Teknologi menyediakan kemudahan bagi penulis untuk memastikan orisinalitas karya tulis ilmiah mereka (Ali, 2013). Penulis dapat memanfaatkan berbagai aplikasi atau situs web yang tersedia di internet untuk mendeteksi potensi plagiarisme. Beberapa contoh situs yang populer di kalangan penulis adalah Turnitin, Dupli Checker, Grammarly, Paper Rater, Pro Writing Aid, dan lain sebagainya (Zwagerman, 2008).

Adapun jenis-jenis dalam plagiarism yaitu antara lain:

- Plagiarisme Langsung (Direct Plagiarism): Merupakan bentuk plagiarisme yang paling nyata, yaitu tindakan menyalin teks, data, atau gagasan orang lain secara verbatim tanpa memberikan atribusi yang sesuai.
- Plagiarisme Parafrase (Paraphrasing Plagiarism): Meskipun redaksi diubah, plagiarisme tetap terjadi jika struktur kalimat dan ide pokok tetap sama tanpa mencantumkan sumber aslinya.
- Plagiarisme Mosaik (Mosaic Plagiarism): Terjadi ketika penulis menggabungkan frasa atau bagian dari berbagai sumber tanpa memberikan kutipan yang jelas.
- Auto-plagiarisme (Self-Plagiarism): Merupakan tindakan menggunakan kembali karya sendiri yang telah dipublikasikan sebelumnya tanpa mencantumkan sumber aslinya.

- Plagiarisme Tak Sengaja (Accidental Plagiarism): Terjadi ketika penulis lupa mencantumkan sumber atau tidak memahami cara mengutip yang benar.

Sedangkan dampak dari plagiarism dalam dunia akademik di antaranya :

- Penolakan Publikasi: Jurnal bereputasi tinggi sangat selektif dan akan menolak naskah yang terbukti melakukan plagiarisme.
- Kerusakan Reputasi Akademik: Kredibilitas dan kepercayaan seorang akademisi dapat hancur jika terbukti melakukan plagiarisme.
- Sanksi Hukum: Pelanggaran hak cipta melalui plagiarisme dapat berujung pada tuntutan hukum.

3. Publikasi Penelitian

Kode etik publikasi ilmiah merupakan pedoman yang mengatur perilaku semua pihak yang bertanggung jawab dalam proses penerbitan jurnal ilmiah, yaitu pengelola, editor, reviewer, dan penulis. Kode etik ini mengacu pada Peraturan Kepala LIPI Nomor 5 Tahun 2014 tentang Kode Etika Publikasi Ilmiah (STEP, 2022). tiga nilai etik dalam publikasi:

- Netralitas: Pengelolaan publikasi harus bebas dari kepentingan pribadi atau kelompok.
- Keadilan: Hak kepengarangan harus diberikan kepada pihak yang benar-benar berkontribusi sebagai penulis.
- Integritas: Publikasi harus bebas dari praktik tidak jujur seperti Duplikasi, Fabrikasi, Falsifikasi, dan Plagiarisme (DF2P) (Santi Widyawati, 2024).

a. Tujuan Publikasi Penelitian

Tujuan publikasi penelitian adalah untuk menyebarkan hasil penelitian kepada masyarakat luas, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Tia Aulia, 2023a). Publikasi ilmiah menjadi sarana bagi peneliti atau akademisi untuk mengkomunikasikan data, informasi, dan pemikiran ilmiah

- Menyebarluaskan Hasil Penelitian: Publikasi memungkinkan hasil penelitian diakses oleh peneliti lain, akademisi, praktisi, dan masyarakat umum. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan baru dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut
- Meningkatkan Kualitas Penelitian: Proses publikasi, terutama melalui jurnal ilmiah dengan peer-review, membantu meningkatkan kualitas penelitian. Ulasan dari ahli lain dapat memberikan masukan yang berharga untuk memperbaiki metodologi, analisis data, dan interpretasi hasil
- Membangun Reputasi Akademik: Publikasi dalam jurnal ilmiah yang bereputasi dapat meningkatkan reputasi akademik peneliti di bidangnya. Hal ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi penelitian, pendanaan, dan promosi karir
- Berkontribusi pada Pemecahan Masalah: Publikasi ilmiah memungkinkan peneliti untuk berkontribusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan, praktik, dan teknologi yang lebih baik
- Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Publikasi melalui jurnal ilmiah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas hasil penelitian. Proses peer-review membantu meminimalkan kesalahan atau penyalahgunaan informasi yang tidak akurat
- Memenuhi Persyaratan Akademik: Publikasi seringkali menjadi syarat untuk memasuki bidang akademik atau untuk memenuhi persyaratan kelulusan. Publikasi juga menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- Mengembangkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi): Tujuan utama publikasi hasil penelitian adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan mempublikasikan hasil penelitian, pengetahuan baru dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan untuk inovasi dan pengembangan di berbagai bidang.

b. Manfaat Publikasi Penelitian

Publikasi penelitian memberikan beragam manfaat bagi penulis, akademisi, dan masyarakat luas. Publikasi memungkinkan hasil penelitian diakses oleh peneliti lain, akademisi, praktisi, dan

masyarakat umum (Arurfalah Nurwahid, 2024). Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan baru dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut

Berikut adalah beberapa manfaat utama dari publikasi penelitian:

- Kontribusi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Publikasi ilmiah berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu.
- Memperoleh Saran Penulisan Ilmiah yang Lebih Baik: Publikasi karya ilmiah bertujuan untuk mendapatkan saran penulisan ilmiah yang lebih baik.
- Memperluas Jaringan: Publikasi ilmiah dapat memperluas jaringan penulis, yang dapat membantu dalam menemukan ide, melakukan penelitian, dan mendapatkan referensi jurnal.
- Pemecahan Masalah: Publikasi ilmiah berkontribusi dalam pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Masalah sosial yang muncul dalam kehidupan dapat diselesaikan dengan hasil penelitian ilmiah.
- Syarat untuk Memasuki Bidang Akademik: Publikasi ilmiah menjadi salah satu syarat untuk memasuki bidang akademik (Aldo Faisal Umam, 2022).
- Meningkatkan Kompetensi Penulis: Publikasi ilmiah dapat menjadi rujukan kompetensi penulis.
- Portofolio: Publikasi ilmiah dapat menjadi portofolio apabila ingin mendaftar beasiswa atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- Kenaikan Pangkat Dosen: Publikasi ilmiah menjadi salah satu syarat dalam mengurus kenaikan pangkat dosen.
- Mengungkapkan Gagasan: Melalui publikasi, mahasiswa dapat mengungkapkan gagasannya berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah yang sistematis, objektif, dan empiris.
- Memperdalam Pemahaman: Semakin sering menulis artikel ilmiah, semakin dalam pemahaman tentang metodologi dan sistem penulisan ilmiah yang baik dan benar (Elinda Sara, 2023).

c. Proses Publikasi Penelitian

Proses publikasi penelitian melibatkan serangkaian tahapan penting yang memastikan kualitas dan diseminasi hasil penelitian kepada masyarakat luas (Juni Sumarmono, 2019). Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam proses publikasi penelitian:

- Penelitian dan Penulisan Naskah:

Penelitian dilakukan sesuai dengan metodologi yang tepat dan menghasilkan data yang valid. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk naskah ilmiah yang memenuhi standar jurnal atau penerbit yang dituju.

- Pemilihan Jurnal atau Penerbit:

Peneliti memilih jurnal atau penerbit yang sesuai dengan topik dan ruang lingkup penelitian. Pertimbangkan faktor-faktor seperti reputasi jurnal, indeksasi, dan biaya publikasi.

- Pengiriman Naskah:

Naskah dikirimkan ke jurnal atau penerbit sesuai dengan format dan persyaratan yang ditentukan. Sertakan surat pengantar yang menjelaskan tujuan dan signifikansi penelitian.

- Proses Peninjauan (Peer Review):

Naskah dievaluasi oleh editor jurnal dan dikirimkan ke reviewer (mitra bestari) yang ahli di bidangnya. Reviewer memberikan umpan balik mengenai kualitas, validitas, dan kontribusi penelitian.

- Revisi Naskah:

Penulis merevisi naskah berdasarkan umpan balik dari reviewer dan editor. Proses revisi dapat melibatkan beberapa putaran hingga naskah memenuhi standar yang ditetapkan.

- Penerimaan Naskah:

Jika naskah memenuhi semua persyaratan dan standar, editor akan menerima naskah untuk dipublikasikan.

- Proses Produksi:

Naskah yang diterima akan melalui proses penyuntingan, tata letak, dan proofreading. Penulis mungkin diminta untuk memeriksa proof untuk memastikan tidak ada kesalahan sebelum publikasi.

- Publikasi:

Artikel diterbitkan dalam jurnal atau buku, baik dalam bentuk cetak maupun online (Dwi Septiyarini, 2023). Artikel diberi DOI (Digital Object Identifier) untuk memudahkan identifikasi dan akses.

- Diseminasi:

Penulis dapat mempromosikan artikel mereka melalui media sosial, konferensi, dan jaringan profesional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis prinsip-prinsip fundamental etika dalam pelaksanaan penelitian ilmiah melalui metode kualitatif (riset kepustakaan), yang menegaskan bahwa etika adalah fondasi krusial untuk menjaga integritas dan tanggung jawab dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Tiga pilar utama yang harus dijunjung tinggi adalah Kejujuran Akademik, yang menuntut peneliti untuk bertindak jujur, berintegritas, dan menghormati hak privasi subjek;

Menghindari Plagiarisme, yaitu larangan keras menggunakan karya orang lain tanpa atribusi yang layak (termasuk plagiarisme langsung, parafrase, dan auto-plagiarisme) untuk mencegah kerusakan reputasi dan sanksi hukum serta Etika Publikasi Penelitian, yang bertujuan menyebarkan hasil penelitian secara netral, adil, dan bebas dari praktik ketidakjujuran (DF2P), sehingga hasil penelitian dapat diakses dan bermanfaat bagi pengembangan IPTEK.

E. REFERENSI

- Agung, W. K., & Zarah, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Aldo Faisal Umam. (2022). *Manfaat Publikasi Hasil Penelitian*.
- Ali, H. I. H. (2013). *Minimizing Cyber plagiarism Through Turnitin: Journal of Research on Technology in Education*.
- Arurfalah Nurwahid. (2024). *Manfaat Publikasi Hasil Penelitian*.
- Conny R. Setiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Dianta, I. M. P. (2016). *Metode Penelitian Hukum Normatif Dalam Justifikasi Teori Hukum*.
- Dwi Septiyarini. (2023). *Memahami Publikasi Ilmiah*.
- Elinda Sara. (2023). *Jurnal Ilmiah: Definisi, Jenis-Jenis, dan Manfaat*.
- Ernawati. (2018). Digital Dalam Temu Kembali Informasi Dengan Opac. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*.
- Juni Sumarmono. (2019). *Mengapa Dosen Harus Melakukan Publikasi Hasil Penelitian?*
- M. Syahrani Jailani. (2023). Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 24–29.
- Santi Widyawati. (2024). *Etika Dalam Penelitian dan Publikasi Ilmiah*.
- Seng Hansen, Seng Hansun, A. F. S. S. R. (2023). Etika Penelitian: Teori dan Praktik. *Podomoro University Press*.
- Setyawan, D. A. (2013). *Etika dan Kode Etik Penelitian*.
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*.
- STEP. (2022). *Etika Publikasi*. Sekolah Tinggi Teologi Dan Entrepreneurship Pringgading (STEP).
- Tia Aulia. (2023a). *Pentingnya Publikasi Hasil Penelitian*.

Tia Aulia. (2023b). *Pentingnya Publikasi Ilmiah Bagi Civitas Akademika Perguruan Tinggi*.

Zwagerman, S. (2008). *The Scarlet P: Plagiarism, Panopticism, and The Rhetoric of Academic Integrity*. *College Composition and Communication*.